

Volume: 10 Nomor: 1 Tahun 2023

[Pp. 113-130]

## PERAN PEREMPUAN DALAM UPAYA BELA NEGARA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

**Beny Abukhaer Tatara**

Program Studi Peperangan Asimetris, Fakultas Strategi Pertahanan  
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Email: [benyabukhaertatara@gmail.com](mailto:benyabukhaertatara@gmail.com)

**Wahyu Sekti Retnaningsih**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tridharma Balikpapan

Email: [wahyusektibiologi916@gmail.com](mailto:wahyusektibiologi916@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic is one of the threats to defending the life of the Indonesian nation and state. In facing all forms of disturbing threats, the Indonesian nation adheres to a universal people's defense and security system, so efforts to defend the nation to defend the nation from various existing threats are the obligation and responsibility of the entire Indonesian nation including women. This study aims to analyze the role of women in efforts to defend the country against the COVID-19 pandemic. This research uses qualitative methods with a literature study approach. The results of the study show that women's involvement in efforts to defend the state in Indonesia has existed since colonialism and the war against colonialism. The role of women in efforts to defend the country against the Covid-19 pandemic is realized through the five basic values of defending the country, namely: love for the motherland, awareness of nation and state, belief in Pancasila as the state ideology, willingness to sacrifice for the nation and state, and possessing the initial ability to defend the country.*

**Keywords:** Role, Woman, Defending the Country, the Covid-19 pandemic

### ABSTRAK

Pandemi covid-19 merupakan salah satu ancaman bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara Indonesia. Dalam Menghadapi segala bentuk ancaman yang mengganggu, bangsa Indonesia menganut sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta, sehingga upaya bela negara untuk mempertahankan bangsa dari berbagai ancaman yang ada menjadi kewajiban dan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia termasuk perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam upaya bela negara menghadapi pandemi covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam upaya bela negara di Indonesia sudah ada sejak masa kolonialisme dan perang melawan penjajahan. Peran perempuan dalam upaya bela negara menghadapi pandemi covid-19 dijabarkan melalui lima nilai dasar bela

negara yaitu : cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, meyakini Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara.

**Kata Kunci :** *Peran, Perempuan, Bela Negara, Pandemi Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Tahun 2019 dunia digemparkan dengan pemberitaan terkait munculnya serangkaian virus yang menyerang pernapasan secara misterius. Informasi tersebut mulai muncul pada 31 Desember 2019, ketika otoritas kesehatan di kota Wuhan di China mengeluarkan peringatan tentang kejadian tersebut (BBC News Indonesia, 2020). Selanjutnya, pada 8 Januari tahun 2020, di Thailand ada seseorang yang dirawat dengan ciri - ciri yang sama seperti yang terjadi di Wuhan, dan orang tersebut ditelusuri memiliki riwayat bepergian dari Wuhan, China. Kejadian tersebut dikonfirmasi oleh Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) melalui WHO bahwa kejadian tersebut menjadi yang pertama di luar China (CNN Indonesia, 2020). Hasil uji sampel isolat dari pasien diteliti dan hasilnya menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, dan diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). Kemudian pada tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization memberi nama virus baru tersebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID- 19) (WHO dalam Yuliana, 2020). Hingga saat ini per 24 November 2022, menurut data pemerintah yang dikutip dari situs covid.19.go.id tercatat ada 233 negara di dunia yang terserang virus Covid-19 dengan jumlah total yang terserang mencapai 635.709.158 jiwa dengan korban meninggal akibat virus tersebut mencapai 6.603.803 jiwa (Satgas Penanganan Covid-19, 2022).

Di Indonesia, Covid-19 mulai terdeteksi pada Maret 2020, dimana dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus SARS Cov-2. Kedua pengidap Covid-19 itu memiliki riwayat berinteraksi dengan WN Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut (Nuraini, 2020). Hingga saat ini, berdasarkan data pemerintah disebutkan bahwa jumlah terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia mencapai 6.627.538 orang dengan jumlah meninggal dunia mencapai 159.524 orang (Satgas Penanganan Covid-19, 2022). Pemerintah secara resmi menetapkan covid-19 sebagai bencana nasional, hal tersebut disampaikan langsung

oleh Presiden Joko Widodo dan penetapan tersebut dituangkan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional (Wibowo, 2020) setelah sebelumnya pemerintah pada Maret 2020 melalui Menteri Kesehatan menetapkan bahwa covid-19 sebagai kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia (Sari, 2020). Pemerintah kemudian menetapkan covid-19 sebagai pandemi melalui Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2021 yang berdampak terhadap berbagai aspek termasuk aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial yang luas di Indonesia. (Kementerian PAN-RB, 2022).

Pandemi Covid-19 telah melahirkan beberapa resiko keamanan diantaranya keamanan kesehatan akibat ketidakmampuan untuk mengembangkan vaksin yang aman dengan segera untuk memerangi penyebaran virus tersebut secara otomatis menjadikan korban kematian akibat virus terus bertambah dan berimplikasi pada ancaman penurunan populasi dan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia. Dampak lainnya adalah dampak ekonomi, akibat lockdown pasar perekonomian di negara berkembang salah satunya Indonesia rentan terhadap krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi, seperti penurunan drastis harga asset, sehingga kedua faktor tersebut secara tidak langsung mengancam keberlangsungan suatu negara (Sabriana and Indrawan, 2020). Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutup sektor informal seperti; Ojek Online, Sopir angkot, pedagang kaki lima, Pedagang keliling, UMKM dan kuli kasar penurunan pendapatan. Pusat-pusat perdagangan, seperti mal, pasar tanah abang yang biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat mendadak sepi dan saat ini ditutup sementara. Sektor pariwisata mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata dan tempat hiburan, bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara online (Budi and Anwar, 2020). Pembelajaran yang dilakukan secara online ternyata juga menimbulkan dampak dimana para orang tua kesulitan dalam hal menumbuhkan motivasi pada anak agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran (Prisuna, 2021). Ketahanan keluarga dalam menjalani dan mengatasi problem social, ekonomi dan psikis pada masa wabah covid-

19 juga menjadi isu yang sangat penting untuk diperhatikan, karena keluarga yang menjadi banteng utama pendidikan anak memiliki kerentanan yang tinggi terjadinya berbagai kasus kekerasan dalam rumah tangga (Sholehudin and Sakti, 2022). Luasnya dampak yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19 menyebabkan timbulnya ancaman pada ketahanan negara (Krisnawati *et al.*, 2020).

Buku Putih Pertahanan Indonesia (Kementerian Pertahanan RI, 2015) menyebutkan bahwa ada 3 (tiga) bentuk ancaman dalam pertahanan negara, yaitu : ancaman militer, ancaman non militer dan ancaman hibrida. Lebih lanjut dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa ancaman militer, ancaman non militer dan ancaman hibrida dapat bersifat aktual maupun potensial. Pandemi covid-19 masuk dalam kategori ancaman aktual yaitu ancaman militer, ancaman nonmiliter, dan ancaman hibrida sebagaimana berkembang saat ini, dan cenderung terus berlanjut dalam beberapa tahun kedepan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, dengan implikasi kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa. Dalam menghadapi segala bentuk ancaman yang terjadi di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama seluruh bangsa (Muliansyah, 2021). Hal tersebut tertuang dalam Undang - Undang Dasar 1945 pasal 30 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Keterlibatan setiap warga negara dalam pertahanan negara sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, diimplementasikan dalam wujud program bela negara atas dasar kecintaan terhadap Tanah Air (Kementerian Pertahanan RI, 2015). Guna mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari segala bentuk ancaman yang membahayakan negara, pasal 27 ayat 3 Undang - Undang Dasar 1945 juga menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Artinya, seluruh warga negara, baik laki - laki dan perempuan wajib ikut serta dalam upaya bela negara, salah satunya dalam menghadapi ancaman aktual penyebaran wabah penyakit melalui pandemic covid-19. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam upaya bela negara menghadapi pandemi covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yang dijawab melalui pemahaman, bukan dengan hipotesis, karena inti dari penelitian kualitatif adalah memahami suatu fenomena, bukan membuktikan suatu fenomena (Herdiansyah, 2011). Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, Kenneth D. Bailey (2007) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dari studi kepustakaan. Dalam studi kepustakaan, setidaknya ada empat ciri utama yang perlu diperhatikan penulis, antara lain: Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data numerik, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data perpustakaan “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data perpustakaan pada umumnya merupakan sumber sekunder, dalam arti peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data asli dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data perpustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2014). Menurut Creswell (Creswell and Poth, 2018), studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan menelaah dokumen kualitatif seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Berdasarkan hal tersebut di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan mengkaji dan/atau menelusuri beberapa jurnal, buku, dan dokumen (baik dalam bentuk cetak maupun elektronik) serta sumber data dan/atau informasi lain yang dianggap relevan dengan penelitian atau penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi (Miles, Huberman and Saldana, 2014).

## **BELA NEGARA DAN PEREMPUAN**

### **Pengertian Bela Negara**

Keterlibatan setiap warga negara dalam pertahanan negara sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, diimplementasikan dalam wujud program bela negara atas dasar kecintaan terhadap Tanah Air. Menurut Buku Putih Pertahanan Indonesia (Kementerian Pertahanan RI, 2015), yang dimaksud dengan Bela Negara adalah sikap dan perilaku setiap warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pengertian tersebut sejalan dengan Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Selain sebagai kewajiban, upaya bela negara juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Sedangkan Zamroni (dalam Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2018) mendefinisikan bela negara sebagai upaya yang dilakukan oleh segenap unsur bangsa dalam rangka menjaga, melindungi dan mempertahankan negara dari berbagai ancaman dan gangguan, serangan, dan bahaya-bahaya lain baik yang datang dari dalam negeri maupun dari luar negeri, termasuk ancaman wabah penyakit dalam hal ini apndemi covid-19.

Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara Menurut Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara diselenggarakan melalui : pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi. Kualitas warga negara termasuk perempuan yang memiliki nilai-nilai bela negara akan memperkuat sistem pertahanan negara dalam rangka menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah serta keselamatan bangsa. Bela negara dibedakan menjadi dua yaitu non fisik dan fisik. Bela negara secara nonfisik lebih dititikberatkan pada tumbuhnya kesadaran. Untuk menangkal ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, sepanjang masa dan dalam segala situasi. Bela negara secara fisik diartikan sebagai keterlibatan warga sipil dalam upaya pertahanan negara dengan terlibat langsung

yang lazim dikenal dengan istilah mobilisasi (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2018).

Bela negara dilakukan secara berkesinambungan melalui pendidikan dan latihan (Diklat) serta sosialisasi sehingga dapat menjadi landasan yang kokoh terhadap ketersediaan sumber daya pertahanan. Pembinaan kesadaran bela negara dilaksanakan melalui lingkungan pendidikan, lingkungan pemukiman, dan lingkungan kerja, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan dimana warga negara mengikuti pendidikan formal mulai dari pendidikan usia dini, sekolah dasar hingga perguruan tinggi melalui kurikuler dan ekstra kurikuler dan pendidikan nonformal.
2. Lingkungan pemukiman merupakan lingkungan, dimana warga negara bertempat tinggal, dan tergabung dalam organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi pemuda, partai politik, tokoh masyarakat, tokoh agama serta organisasi kemasyarakatan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: kegiatan pendidikan dan pelatihan masyarakat, kegiatan yang menunjang integrasi masyarakat, kegiatan solidaritas sosial, dan kegiatan penciptaan kondisi lingkungan pemukiman yang kondusif.
3. Lingkungan pekerjaan merupakan lingkungan, dimana warga negara bekerja, baik sebagai pegawai negeri maupun swasta sesuai dengan peraturan perundang- undangan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: pembekalan pimpinan, pembentukan organisasi, kegiatan penunjang semangat kerja, kegiatan terkait tanggung jawab sosial, dan kegiatan penciptaan kondisi lingkungan kerja yang kondusif.

Tabel 1  
Nilai Dasar Bela Negara dan Indikatornya

No	Nilai Dasar Bela Negara	Indikator
1	Cinta Tanah Air	a. Mencintai, menjaga dan melestarikan Lingkungan Hidup b. Menghargai dan menggunakan karya anak bangsa c. Menggunakan produk dalam negeri d. Menjaga dan memahami seluruh ruang wilayah NKRI

		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Menjaga nama baik bangsa dan negara</li> <li>f. Mengenal wilayah tanah air tanpa rasa fanatisme kedaerahan.</li> </ul>
2	Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan</li> <li>b. Menghargai dan menghormati keanekaragaman suku, agama, ras dan antar golongan</li> <li>c. Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan</li> <li>d. Bangga terhadap bangsa dan negara sendiri</li> <li>e. Rukun dan berjiwa gotong royong dalam masyarakat</li> <li>f. Menjalankan hak dan kewajiban sesuai peraturan perundangan yang berlaku</li> </ul>
3	Setia Kepada Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjalankan kewajiban agama dan kepercayaan secara baik dan benar</li> <li>b. Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>c. Meyakini Pancasila sebagai dasar negara serta menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara</li> <li>d. Menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai musyawarah mufakat</li> <li>e. Menghormati serta menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia</li> <li>f. Saling membantu dan tolongmenolong antar sesama sesuai nilai-nilai luhur Pancasila untuk mencapai kesejahteraan</li> </ul>
4	Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Relu menolong sesama warga negara masyarakat yang mengalami kesulitan tanpa melihat latar belakang sosio-kulturalnya.</li> <li>b. Mendahulukan kepentingan Bangsa dan Negara dari pada kepentingan pribadi dan golongan</li> <li>c. Menyumbangkan tenaga, pikiran kemampuan untuk kepentingan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara</li> <li>d. Membela bangsa dan negara sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing</li> <li>e. Berpartisipasi aktif dan peduli dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara</li> <li>f. Relu berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara tanpa pamrih</li> </ul>
5	Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki kemampuan, integritas dan kepercayaan diri yang tinggi dalam membela bangsa dan negara</li> <li>b. Mempunyai kemampuan memahami dan mengidentifikasi bentuk-bentuk ancaman di lingkungan masing-masing sehingga selalu siap tanggap dan lapor dini setiap ada kegiatan yang merugikan dan mengganggu keamanan serta ketertiban masyarakat di lingkungannya masing-masing.</li> <li>c. Senantiasa menjaga kesehatannya sehingga memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik.</li> <li>d. Memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta intelegensi yang tinggi.</li> <li>e. Memiliki pengetahuan tentang kearifan lokal dalam menyikapi setiap ancaman.</li> </ul>

		f. Memiliki kemampuan dalam memberdayakan kekayaan sumber daya alam dan keragaman hayati.
--	--	---

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten, 2021

### **Sejarah Keterlibatan Perempuan dalam Upaya Bela Negara di Indonesia**

Keterlibatan perempuan dalam upaya bela negara telah ada sejak zaman kolonialisme dan perang kemerdekaan. Perjuangan perempuan Indonesia dalam upaya bela negara pada masa kemerdekaan disampaikan oleh Frederick & Soeroto (dalam Rahayu, 2014) digolongkan ke dalam dua kategori peran. Peran perempuan golongan pertama yaitu perempuan yang berperan sebagai panglima atau tentara militer yang melawan dan menentang penjajahan Belanda. Perempuan - perempuan tersebut antara lain Tjut Nya' Dien, Tjut Meutia, Nyi Ageng Serang, Christina Martha Tiahahu, Laksamana Keumalahayati dan Inong Balee-nya. Meskipun para panglima militer perempuan tersebut pada akhirnya ditangkap, dibuang, dipenjara seumur hidup dan dipandang sebagai pemberontak. Peran perempuan golongan kedua adalah perempuan yang berjuang di jalur non pertempuran dan cenderung ke ranah Pendidikan. Mereka memiliki pemikiran dan kegiatan yang sejalan dengan politik etis Belanda pada akhir abad 20 dan awal abad 21 untuk memberi kesempatan perempuan pribumi memperoleh pendidikan 'modern'. Para perempuan perintis dan penyelenggara pendidikan ini adalah Kartini, Dewi Sartika, Maria Walandau Maramis, Nyi Hadjar Dewantoro, Rahmah El Yunusiyah, dan lainnya.

Gerakan perempuan Indonesia dalam melawan penjajahan tidak hanya berasal dari kalangan para bangsawan dan juga panglima perang, melainkan juga para perempuan dari rakyat biasa seperti di Biak yang memiliki semacam gerakan mesianis para perempuan desa di masa pendudukan Jepang, gerakan para perempuan di Tondano (Minahasa) angkat senjata melawan penjajahan Belanda, gerakan buruh perempuan pada masa pra-pendudukan Jepang di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain itu, kisah Laksamana Keumalahayati yang merupakan laksamana perempuan pertama di dunia. Berawal dari kesedihan dan kekesalan ketika suaminya meninggal oleh armada laut Portugis dalam perang Teluk Haru, Malahayati meminta kepada sultan Aceh saat itu, Sultan Saidil Mukammil Alaudi Riayat Syah, agar ia dibuatkan satu pasukan armada laut khusus yang prajuritnya terdiri dari para janda perang

(inong balee). Malahayati memimpin 2.000 pasukan janda perang di garis terdepan pertempuran. Pada tahun 1599, Malahayati dan pasukannya berhasil melawan serdadu kapal milik Belanda tanpa rasa ragu dan takut. Mereka naik merangsek dan menyerang ke atas kapal milik Belanda, Malahayati berhasil menikam Cornelis de Houtman pimpinan Belanda pada kapal tersebut dengan rencong yang dibawanya. Tidak hanya dalam peperangan, Malahayati pun ahli dalam bidang diplomatik, ia dipercaya oleh sultan Aceh pada saat itu untuk mewakili Aceh dalam berbagai perundingan internasional dan berhasil kembali dengan membawa kabar baik bagi Kesultanan Aceh (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2018).

### **Konsep Nilai Dasar Bela Negara Bagi Perempuan**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Buku Modul Penguatan Partisipasi Perempuan dalam Bela Negara (2018) menyebutkan bahwa konsep nilai dasar bela negara bagi perempuan meliputi :

#### **1. Konsep Cinta Tanah Air bagi Perempuan**

Cintah tanah air meliputi mewujudkan NKRI sebagai negara kepulauan terbesar di dunia; mengenal proses terbentuknya NKRI agar dapat menjaganya dengan sepenuh jiwa dan raga, menggunakan produk dalam negeri; menjaga kekayaan alam dan lingkungan di tempat ia tinggal; mengenal batas-batas wilayah (khususnya bagi perempuan yang tinggal di wilayah perbatasan); melestarikan kesenian, kebudayaan, dan adat istiadat; memantau perkembangan dan selektif terhadap informasi melalui gadget dan teknologi; peka terhadap lingkungan sekitar seperti : ancaman terorisme, ancaman wabah penyakit, narkoba, kerusakan lingkungan, dll.

Perempuan dalam membangun nilai-nilai kebangsaan terkait pengembangan pendidikan kewarganegaraan di lingkungan keluarga sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan secara luas terlihat sebagai bagian integral dari tujuan sekolah umum dan universitas. Perempuan sebagai ibu selain memiliki kekuatan yang tangguh juga merupakan simbol cinta kasih sayang.

Perempuan dituntut mampu secara intelektual, spiritual, emosional dan kemampuan mengatasi masalah termasuk stereotip gender.

## 2. Kesadaran Berbangsa & Bernegara bagi Perempuan

Kesadaran berbangsa dan berbernegara dalam literature barat disebut dengan nasionalisme. Menurut KBBI (Kamus Besar Haluan Negara), nasionalisme adalah suatu paham/ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Nasionalisme beriringan dengan patriotisme. Patriotisme adalah sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran rakyatnya. Peran penting perempuan dalam kesadaran berbangsa dan bernegara adalah mengajarkan perjuangan keluarga dalam berbangsa terutama pada anak-anak mereka. Negara satu dengan negara yang lain dilihat pertama kali adalah simbol. Untuk itu simbol adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, yaitu kebersamaan. Semua bangsa memiliki simbol yang spesial bagi rakyatnya. Anak diajarkan tentang simbol nasional Indonesia. Burung Garuda berdiri di atas Bhineka Tunggal Ika, walaupun berbeda-beda tapi tetap satu. Di dada burung Garuda terdapat Pancasila dengan simbol-simbolnya. Perempuan sebagai ujung tombak untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan hal tersebut kepada anak-anak dalam keluarga dan lingkungan tempat mereka bermukim. Anak-anak harus mengetahui sejarah dan signifikansi dari simbol-simbol ini. Mereka akan dapat mencantumkan alasan mengapa simbol penting bagi suatu negara serta peristiwa yang melarbelakanginya sehingga terjawab mengapa simbol-simbol tertentu melekat bagi bangsa Indonesia.

Perempuan di lingkungan pemukiman dalam kapasitasnya warga negara yang tinggal menetap di sebuah tempat adalah tuan rumah bagi lingkungan tersebut. Hak hukum dan kewajibannya melekat pada perempuan. Perempuan berhak mendapatkan kenyamanan di lingkungannya. Apabila perempuan dapat memahami aktivitas mencurigakan dapat melaporkan kepada sang suami jika diruma, atau ketua adat dan ketua Rukun Tetangga (RT) setempat. Di lingkungan pendidikan peran perempuan dalam menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara pada prinsipnya di sekolah semua anak memiliki hak yang sama. Konvensi PBB berlaku untuk semua anak, apa pun asal etnis mereka, agama,

bahasa, budaya, atau jenis kelamin. Tidak masalah dari mana mereka berasal atau di mana mereka tinggal, apa mereka orang tua, apakah mereka memiliki kecacatan, atau apakah mereka kaya atau miskin. Semua anak pasti sama peluang untuk mencapai potensi penuh mereka. Mereka wajib dilindungi negara, tapi negara tidak akan ada apa-apa kalau warga negara dan pemerintah tidak bertindak, untuk itu peran perempuan terlibat langsung dalam menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara di lingkungan pendidikan. Bagi perempuan yang bekerja di lingkungan perusahaan besar biasanya memiliki program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan dapat didorong meningkatkan nilai bela negara dengan berbagai cara, diantaranya melibatkan aparat keamanan setempat dan dilaksanakan dalam rangkaian hari besar nasional. Misal kebersihan lingkungan, obat gratis, sunatan massal dan sebagainya dalam rangka peringatan hari kemerdekaan RI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran Berbangsa & Bernegara meliputi : menumbuhkan jiwa patriotisme dan menguatkan identitas nasional atau nasionalisme; menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa; memiliki kesadaran atas tanggung jawab sebagai warga negara; mengaktifkan PKK sebagai Motivator, Fasilitator, serta Pembinaan (Pendidikan dan Pelatihan); Mengingatkan kembali pentingnya gotong royong.

### 3. Meyakini Pancasila Sebagai Ideologi Negara bagi Perempuan

Pancasila tidak hanya sebagai ideologi negara bagi Indonesia tapi sudah menjadi Dunia Kehidupan (*Lebenswelt*). Ideologi tidak dapat disetarakan dengan agama. Pancasila sebagai *Lebenswelt* menunjukkan ruang kesadaran dalam ruang dan waktu dimiliki bangsa Indonesia, artinya Pancasila tidak bisa dipisahkan dengan bangsa Indonesia. Ideologi negara bukan hanya membangun identitas, namun menjadi kekuatan moral dalam penyelenggaraan negara. Perempuan sebagai bagian warga masyarakat ikut serta berkembang membangun karakter bangsa. Karakter bangsa diartikan sebagai kondisi suatu komunitas yang memiliki sensibilitas, nilai, semangat dan etos kerja. Karakter bangsa yang harus dimiliki adalah menghargai kualitas, memiliki kesabaran untuk meniti usaha dari awal, memiliki rasa percaya diri, nilai kedisiplinan dalam waktu dan pekerjaan

serta bertanggungjawab. Penghormatan terhadap nilai kebaikan, kejujuran, keberanian, ketekunan, disiplin diri, kasih sayang, kemurahan hati, bersifat universal. Semua orang termasuk perempuan menyadari kalau yang baik itu adalah baik dan buruk adalah buruk. Kebanyakan perempuan ingin menanamkan nilai-nilai semacam ini pada anak-anak mereka. Mereka akan melindungi anak-anaknya dari pengaruh negatif masyarakat dan meletakkan dasar untuk menjadi warga negara yang baik. Pancasila sebagai dasar negara dalam dunia pekerjaan perempuan berperan dalam memahami nilai-nilai. Pancasila sebagai dasar dalam bertindak bagi dirinya sendiri, dan diwariskan kepada anak-anak mereka. Dengan memahami proses dan keistimewaan Pancasila hingga menjadi ideologi negara Indonesia, sehingga tidak terpengaruh paham-paham yang berupaya menggoyahkan kedaulatan NKRI; menanamkan nilai-nilai moral, kebersamaan, toleransi; mengajarkan nilai-nilai keIndonesiaan, mengenalkan keragaman budaya Indonesia, hal-hal tersebut menjadi bentuk keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara.

#### 4. Reli Berkorban Untuk Bangsa & Negara bagi Perempuan

Pengorbanan perempuan di zaman kolonial dan perang berbeda dengan kondisi aman di zaman sekarang. Pada zaman kolonial perempuan menjadi Pahlawan Nasional ikut serta mengusir penjajah kolonial Belanda. Saat ini, para perempuan selain melaksanakan tugas dalam mengurus rumah tangga, juga mendampingi suami. Sebagai orang tua, semua perempuan menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi warga yang bertanggung jawab dan orang baik, mengembangkan karakter yang kuat, mau mengorbankan waktu bahkan harta untuk belajar, berlatih dan berjuang untuk kebaikan. Peran perempuan dalam lingkungan pendidikan dalam mewujudkan nilai-nilai rela berkorban dapat diwujudkan dengan berbagai aktivitas. Partisipasi aktif dalam manajemen sekolah memiliki potensi besar untuk menghilangkan kecurigaan dan jarak antara orang dan sekolah dengan memelihara transparansi informasi dan budaya saling menghormati dan dengan bersama-sama mengejar peningkatan sekolah dengan berbagi visi, proses, dan hasil. Dalam lingkungan pekerjaan, perempuan sudah mengalami perubahan sejak beberapa dasawarsa terakhir sehingga perempuan

sudah mulai banyak perubahan dengan bekerja pada bidang-bidang professional. Namun demikian, para perempuan juga harus tetap menghormati dan mendukung suami. Sehingga, wujud rela berkorban untuk Bangsa dan Negara bagi perempuan diantaranya bersedia menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sepenuh hati, tanpa pamrih, demi kemajuan bangsa; berprestasi.

#### 5. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara bagi Perempuan

Pada prinsipnya setiap warga negara, termasuk perempuan berhak dan wajib ikut serta bela negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pada Pasal 9 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sesuai dengan profesi.

Kemampuan awal bela negara bagi perempuan meliputi : Di Lingkup Keluarga, Kemampuan awal bela negara perempuan terletak pada kepedulian mereka pada anak dan tugas posok sebagai pendamping suami. Apabila layanan pada anak baik, maka perempuan telah mewujudkan nilai-nilai bela negara. Di Lingkungan Tempat Tinggal, Perempuan di lingkungan tempat tinggal dituntut untuk tanggap dalam menghadapi segala kemungkinan, termasuk bencana alam dan kerusuhan sosial. Menanggapi bencana alam secara tradisional dilihat sebagai tanggapan penuh kasih terhadap orang yang membutuhkan. Di Lingkup Pendidikan, Keterlibatan perempuan dalam dunia pendidikan secara historis terkait dengan factor sosial dan ekonomi (industrialisasi, penurunan tingkat kesuburan, dan pendidikan formal), dimana perempuan dibutuhkan di daerah-daerah selain rumah (sebagai guru dan pekerja). Sejak zaman Kolonial Belanda, peran wanita berevolusi untuk dimasukkan memelihara perkembangan intelektual anak-anak mereka, sehingga perempuan itu sendiri butuh pendidikan agar menjadi tercerahkan. Secara signifikan, pasca perang kemerdekaan dengan mempromosikan kemerdekaan kebutuhan perempuan untuk bekerja di luar rumah meningkat, dengan dukungan yang meningkat dan permintaan untuk

pendidikan publik, perempuan dibutuhkan untuk bekerja salah satunya sebagai guru.

## **PERAN PEREMPUAN DALAM UPAYA BELA NEGARA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19**

Dalam upaya bela negara menghadapi pandemic covid-19, peranan perempuan dapat dijabarkan melalui konsep nilai – nilai dasar bela negara, yaitu:

### **1. Cinta Tanah Air**

Dalam kaitan menghadapi pandemic covid-19, maka peranan yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam upaya bela negara antara lain :

- a. Menggunakan produk dalam negeri
- b. Menghargai dan menggunakan karya anak bangsa
- c. Menjaga nama baik bangsa dan negara

### **2. Sadar Berbangsa dan Bernegara**

Dalam kaitan menghadapi pandemic covid-19, maka peranan yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam upaya bela negara antara lain :

- a. Disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan
- b. Menghargai dan menghormati keanekaragaman suku, agama, ras dan antar golongan
- c. Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan
- d. Bangga terhadap bangsa dan negara sendiri
- e. Rukun dan berjiwa gotong royong dalam masyarakat
- f. Menjalankan kewajiban sesuai dengan peraturan perundang – undangan

### **3. Yakin Akan Pancasila sebagai Ideologi Negara**

Dalam kaitan menghadapi pandemic covid-19, maka peranan yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam upaya bela negara antara lain :

- a. Menjalankan kewajiban agama dan kepercayaan dengan baik dan benar
- b. Meyakini Pancasila sebagai dasar negara serta menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa
- c. Menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai musyawarah mufakat,
- d. Menghormati serta menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia

- e. Saling membantu dan tolong menolong antar sesama sesuai nilai-nilai luhur Pancasila untuk mencapai kesejahteraan

#### 4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Dalam kaitan menghadapi pandemic covid-19, maka peranan yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam upaya bela negara antara lain :

- a. Rela menolong sesama warga negara masyarakat yang mengalami kesulitan tanpa melihat latar belakang sosio-kulturalnya
- b. Mendahulukan kepentingan Bangsa dan Negara dari pada kepentingan pribadi dan golongan
- c. Menyumbangkan tenaga, pikiran kemampuan untuk kepentingan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara
- d. Membela bangsa dan negara sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing
- e. Berpartisipasi aktif dan peduli dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara
- f. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara tanpa pamrih

#### 5. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara

Dalam kaitan menghadapi pandemic covid-19, maka peranan yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam upaya bela negara antara lain :

- a. Memiliki kemampuan, integritas dan kepercayaan diri yang tinggi dalam membela bangsa dan negara
- b. Mempunyai kemampuan memahami dan mengidentifikasi bentuk-bentuk ancaman di lingkungan masing-masing sehingga selalu siap tanggap dan lapor dini setiap ada kegiatan yang merugikan dan mengganggu keamanan serta ketertiban masyarakat di lingkungannya masing-masing
- c. Senantiasa menjaga kesehatannya sehingga memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik
- d. Memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta intelegensi yang tinggi
- e. Memiliki pengetahuan tentang kearifan lokal dalam menyikapi setiap ancaman
- f. Memiliki kemampuan dalam memberdayakan kekayaan sumber daya alam dan keragaman hayati.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, Bela negara merupakan kewajiban seluruh bangsa Indonesia tanpa terkecuali, termasuk perempuan. Kedua, Keterlibatan perempuan dalam upaya bela negara di Indonesia sudah ada sejak masa kolonialisme dan perang melawan penjajahan. Ketiga, dalam upaya bela negara pada masa pandemi covid-19, perempuan memiliki peranan yang dapat dijabarkan melalui lima nilai dasar bela negara yaitu : cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, meyakini Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten (2021) *Bela Negara*. Banten: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten.
- Bailey, K.D. (2007) *Methods of Social Research*. 4th edn. Ney York: The Free Press.
- BBC News Indonesia (2020) 'Covid-19: Virus corona diduga sudah menyebar sebelum pertama kali dilaporkan di China pada Desember 2019', *bbc.com*. Available at: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55197612>.
- Budi and Anwar, S. (2020) 'Strategi Pertahanan Republik indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dari Perspektif Strategi Perang Semesta', *Jurnal Strategi Perang Semesta*, 6(1), pp. 71-100.
- CNN Indonesia (2020) 'WHO Konfirmasi Virus Misterius China Menyebar ke Thailand', *CNN Indonesia*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200114110717-255-465117/who-konfirmasi-virus-misterius-china-menyebar-ke-thailand>.
- Creswell, J.W. and Poth, C.N. (2018) *Qualitative inquiry & research design; Choosing among five approach*. 3rd edn. California: Sage Publications, Inc.
- Herdiansyah, H. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu - Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian PAN-RB (2022) *Presiden Jokowi Tandatangani Keppres Penetapan Status Faktual Pandemi COVID-19 di Indonesia*. Available at: [https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/presiden-jokowi-tandatangani-keppres-penetapan-status-faktual-pandemi-covid-19-di-indonesia#:~:text=Adapun diterbitkannya Keppres Nomor 24,kesehatan masyarakat berdasarkan Keputusan Presiden \(Accessed: 24 November 1BC\)](https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/presiden-jokowi-tandatangani-keppres-penetapan-status-faktual-pandemi-covid-19-di-indonesia#:~:text=Adapun diterbitkannya Keppres Nomor 24,kesehatan masyarakat berdasarkan Keputusan Presiden (Accessed: 24 November 1BC)).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2018) *Modul Penguatan partisipasi perempuan bela negara*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Kementerian Pertahanan RI (2015) *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan.

- Krisnawati, D. *et al.* (2020) 'Ketahanan Negara Republik Indonesia Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Global Citizen*, 1, pp. 64–70.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd edn. California: Sage Publications, Inc.
- Muliansyah, P. (2021) 'Covid-19 as a Non-Military Threat : Implementation of State Defense for Civil Servants in Indonesia', *Jurnal Revolusi*, 4(2), pp. 108–116.
- Nuraini, R. (2020) *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*, *indonesia.go.id*. Available at: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik> (Accessed: 24 November 2022).
- Prisuna, B.F. (2021) 'Analisis Problematika Orang Tua di Beberapa Negara dalam Mendampingi Anak Belajar di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Raheema*, 8(2), pp. 95–101.
- Rahayu, R.I. (2014) 'Gerakan Perempuan Indonesia dalam Belunggu Historiografi Indonesia- Androsentris', *Dipresentasikan Pada Sesi 'Sejarah Gerakan Perempuan Indonesia' dalam Pelatihan Dasar Gender, Seksualitas dan Maskulinitas* [Preprint].
- Sabriana, I. and Indrawan, J. (2020) 'Mengembangkan Kesadaran Diri ( Self-Awareness ) Masyarakat untuk Menghadapi Ancaman Non-tradisional : Studi Kasus Covid-19 Oleh ', *Jurnal Lemhanas RI*, 8(2), pp. 144–163.
- Sari, H.P. (2020) 'Kemenkes Tetapkan Status KLB Untuk Virus Corona', *Kompas.com*. Available at: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/18511341/kemenkes-tetapkan-status-klb-untuk-virus-corona>.
- Satgas Penanganan Covid-19 (2022) *Data Sebaran Global Covid-19*, *covid-19.go.id*. Available at: <https://covid19.go.id/id> (Accessed: 24 November 2022).
- Sholehudin, M. and Sakti, M.N.S.F. (2022) 'Ketahanan Keluarga dan Pola Relasi Gender saat Work From Home di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Raheema*, 9(1), pp. 50–65.
- Wibowo, A. (2020) *Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional*, *bnpb.go.id*. Available at: [https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional#:~:text=JAKARTA - Presiden Joko Widodo secara,-19\) Sebagai Bencana Nasional](https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional#:~:text=JAKARTA - Presiden Joko Widodo secara,-19) Sebagai Bencana Nasional.). (Accessed: 24 November 2022).
- Yuliana (2020) 'Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur', *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), pp. 187–192.
- Zed, M. (2014) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.